



Penerapan Ornamen Batak Toba pada Media Suling Batak Toba

Application of Toba Batak Ornaments to the Toba Batak Flute

Boni Vaesal Turnip¹, Misgiya²

Univesitas Negeri Medan

Email: vaesalturnipb@gmail.com¹, misgiya11@gmail.com²

Article Info

Article history:

Received : 04-07-2026

Revised : 06-07-2026

Accepted : 08-07-2026

Pulished : 10-07-2026

Abstract

This study aims to describe the process of applying Batak Toba ornamentation to Batak Toba flutes and to produce craft works that integrate aesthetic, functional, and cultural values through the application of Batak Toba gorga motifs. The background of this research is based on the importance of preserving local culture through the development of traditional ornaments on more varied and functional media. The flute, as a traditional musical instrument, was chosen as the medium for application because it possesses cultural value and a form suitable for ornamental development. The method used in this study is practice-based research, which includes the stages of exploration, design, creation, and evaluation of the work. The creative process began with data collection through observation, literature review, and documentation of Toba Batak ornamentation. This was followed by design creation, transferring the motifs to the flute, the burning process using pyrography techniques, and the finishing stage using clear spray to protect and enhance the artwork. The results of the study indicate that Batak Toba ornaments can be effectively applied to flutes without compromising their primary function as musical instruments. The application was carried out using various Gorga motifs, such as Gorga Boraspati, Gorga Simeol-meol, Gorga Ipon-ipon, Gorga Simata Ni Ari, Gorga Sitangan, Gorga Desa Na Walu, Gorga Adop-adop, and other motifs arranged according to the principles of visual art, namely unity, balance, rhythm, proportion, and harmony. The pyrography technique produces a visual character that blends with the natural texture of bamboo and enhances the aesthetic value of the work. This study resulted in 18 designs applying Batak Toba ornaments to flute media, demonstrating a diversity of visual forms and symbolic meanings. Each applied motif embodies Batak Toba cultural values, such as protection, well-being, courage, harmony, and life balance. Thus, the application of Batak Toba ornaments on flute media serves not only as decoration but also as a means of cultural preservation and innovative development.

Keywords: *Batak Toba Ornaments, Gorga, Flute, Pyrography*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan ornamen Batak Toba pada media suling Batak Toba serta menghasilkan karya kriya yang memadukan nilai estetika, fungsi, dan budaya melalui penerapan motif-motif *Gorga* Batak Toba. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya upaya pelestarian budaya lokal melalui pengembangan ornamen tradisional pada media yang lebih variatif dan fungsional. Suling sebagai alat musik tradisional dipilih sebagai media penerapan karena memiliki nilai budaya serta bentuk yang sesuai untuk pengembangan ornamen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penciptaan karya (*practice-based research*) yang meliputi tahapan eksplorasi, perancangan, perwujudan, dan evaluasi karya. Proses penciptaan diawali dengan pengumpulan data melalui observasi, studi pustaka, dan dokumentasi mengenai ornamen Batak Toba. Selanjutnya dilakukan pembuatan desain, pemindahan motif ke media suling, proses pembakaran menggunakan teknik *pyrography*, serta tahap *finishing* menggunakan *clear* semprot untuk melindungi dan memperindah hasil karya. Hasil penelitian



menunjukkan bahwa ornamen Batak Toba dapat diterapkan dengan baik pada media suling tanpa menghilangkan fungsi utamanya sebagai alat musik. Penerapan dilakukan dengan menggunakan berbagai motif *gorga*, seperti *Gorga Boraspati*, *Gorga Simeol-meol*, *Gorga Ipon-ipon*, *Gorga Simata Ni Ari*, *Gorga Sitangan*, *Gorga Desa Na Walu*, *Gorga Adop-adop*, dan motif lainnya yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip seni rupa, yaitu kesatuan, keseimbangan, irama, proporsi, dan harmoni. Teknik *pyrography* menghasilkan karakter visual yang menyatu dengan tekstur alami bambu serta memperkuat nilai estetika karya. Penelitian ini menghasilkan 18 desain karya penerapan ornamen Batak Toba pada media suling yang menunjukkan keberagaman bentuk visual dan makna simbolik. Setiap motif yang diterapkan mengandung nilai-nilai budaya Batak Toba, seperti perlindungan, kesejahteraan, keberanian, keharmonisan, dan keseimbangan hidup. Dengan demikian, penerapan ornamen Batak Toba pada media suling tidak hanya berfungsi sebagai penghias, tetapi juga sebagai sarana pelestarian budaya dan pengembangan yang inovatif.

Kata kunci: Ornamen Batak Toba, *Gorga*, Suling, *Pyrography*

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai sebuah negara yang terdiri dari banyak pulau dan memiliki kekayaan budaya serta seni yang beragam, termasuk musik tradisional dan seni rupa etnik. Salah satu budaya yang memiliki nilai estetika dan simbolis yang tinggi adalah budaya Batak Toba yang berasal dari provinsi Sumatera Utara. Masyarakat Batak Toba terkenal tidak hanya karena struktur sosial yang kokoh dan tradisi yang masih dipertahankan, tetapi juga karena berbagai bentuk ekspresi seni yang mencerminkan identitas budaya mereka. Dua bentuk ekspresi yang sangat penting dan menjadi bagian dari warisan budaya Batak Toba adalah seni musik dan seni hias, yang sering disebut dengan istilah *gorga*.

Seni *gorga* merupakan dekorasi unik dari Batak Toba yang biasanya dipakai sebagai hiasan pada rumah tradisional (rumah *Bolon*), peti mati, patung, serta berbagai benda yang berkaitan dengan ritual. Pola-pola *gorga* seperti *gorga ulu paung*, *gorga simataniari*, dan *gorga boraspati* mengandung makna filosofis yang terkait dengan prinsip-prinsip kepercayaan dan pemahaman kosmos masyarakat Batak. Warna-warna yang dipakai dalam *gorga* umumnya hitam, merah, dan putih simbolkan kekuatan, keberanian, serta kesucian. Namun, seiring berjalannya waktu, pemahaman dan keberadaan *gorga* semakin terpinggirkan, terutama di kalangan generasi muda.

Di sisi lain, suku Batak Toba juga memiliki kekayaan dalam seni musik tradisional. Salah satu alat musik yang sangat penting dalam musik Batak Toba adalah suling, sebuah instrumen tiup yang terbuat dari bambu atau kayu. Suling dalam budaya Batak berfungsi sebagai melodi utama dalam ansambel gondang Batak dan sering dipakai dalam berbagai ritual adat seperti pernikahan, upacara kematian (*saur matua*), dan pertunjukan seni. Namun, secara praktik, suling Batak biasanya dibuat sederhana tanpa hiasan visual khas Batak, sehingga kehilangan ciri khas visual yang seharusnya memperkuat nilai estetika dan budaya dari alat musik tersebut.

Keistimewaan hasil mengukir Suling Batak Toba dengan teknik *pyrography* (ukir bakar) yang dapat digunakan untuk karya atau analisis hasil penerapan, Keistimewaan utama adalah ornamen menjadi menyatu secara permanen dengan media suling. Keistimewaan berikutnya terletak pada tampilan visual yang alami dan etnik. Dari segi teknik, *pyrography* memungkinkan pengerjaan detail ornamen yang presisi dan fleksibel. Keistimewaan berikutnya tidak mengganggu fungsi akustik suling. Selain itu, hasil ukiran dengan teknik *pyrography* memiliki nilai artistik dan eksklusivitas yang tinggi dan Keistimewaan lainnya adalah dari sisi pelestarian budaya, karena teknik *pyrography* memungkinkan ornamen tradisional diterapkan pada media fungsional.



Permasalahan yang ada adalah minimnya penggunaan ornamen gorga pada alat musik Suling Batak Toba, yang sesungguhnya memiliki kemungkinan besar untuk menjadi sarana pelestarian budaya visual. Hal ini mendasari pentingnya penelitian tentang penggunaan ornamen *gorga* Batak Toba pada alat musik suling. Penelitian ini bertujuan untuk menyatukan dua jenis seni tradisional yaitu seni musik dan seni visual serta untuk mengangkat kembali makna simbolik *gorga* melalui media yang lebih berguna dan dikenal oleh masyarakat.

Suling Batak Toba, dikenal juga dengan sebutan Sordam, adalah alat musik tiup tradisional yang berasal dari suku Batak di daerah Tapanuli, Sumatera Utara. Alat musik ini terbuat dari bambu atau kayu ringan, dan digunakan dalam berbagai upacara adat, ritus spiritual, serta pertunjukan musik tradisional. *Sordam* memiliki karakteristik suara yang lembut dan mendalam, mencerminkan suasana batin dan nuansa religius masyarakat Batak. Alat ini sering dimainkan secara solo maupun sebagai bagian dari ansambel gondang Batak.

Selain itu, masih sedikit metode desain yang dengan serius mengintegrasikan elemen visual tradisional dengan alat musik secara fungsional dan artistik. Umumnya, penggunaan ornamen hanya terlihat pada produk kerajinan tangan seperti ukiran dinding atau souvenir, sementara instrumen musik jarang dipakai sebagai sarana ungkapan visual. Namun, dalam konteks kriya modern, kombinasi nilai visual dan fungsional sangatlah penting untuk meningkatkan nilai estetika sekaligus mempertahankan fungsi utama dari benda yang dihias.

Bagi penulis membuat sebuah karya dengan menerapkan motif ornamen Batak Toba pada media Suling Batak Toba sangat menarik, dikarenakan dalam proses penerapannya pada media Suling Batak Toba tidak hanya memindahkan ornamen Batak Toba pada Suling Batak Toba saja, namun harus membuat *suling* batak toba semenarik mungkin dengan berhiaskan ornamen Batak Toba tanpa mengurangi makna ornamen Batak Toba tersebut dan fungsi dari pada *Suling* Batak Toba itu sendiri. Ornamen yang merupakan hiasan mempunyai makna filosofis tertentu, terinspirasi dari bentuk-bentuk manusia, hewan, tumbuhan, kosmos, geometris, dan bentuk-bentuk lainnya. Kepercayaan atas simbol-simbol ornamen dengan makna filosofisnya membuat etnis Batak Toba banyak menerapkan ornamen pada bangunan-bangunan adat yang dianggap sakral seperti pada *jabu bolon* (rumah adat Batak Toba). Suku Batak Toba menerapkan ornamen sebagai hiasan pada dinding dan tiang-tiang bangunan *Jabu Bolon* (rumah adat Batak Toba) dengan makna tertentu yang diyakini oleh masyarakat Batak Toba, tetapi penerapan ornamen Batak Toba pada saat ini sudah semakin berkembang tidak hanya sebagai hiasan pada dinding bangunan yang diterapkan dengan teknik ukir atau pahat tetapi juga sebagai motif pada pakaian yang sudah banyak dipasarkan dikalangan masyarakat.

Untuk menyelesaikan masalah ini, dibutuhkan metode implementasi yang mampu menampilkan ornamen tradisional dengan akurat, tahan lama, namun tetap menjaga integritas struktur alat musik. Salah satu metode yang dianggap efektif adalah teknik ukir bakar atau *pyrography*. Metode ini memungkinkan seniman membakar desain dekoratif pada permukaan kayu atau bambu menggunakan alat panas. Hasilnya adalah pola yang permanen dengan tampilan alami, kontras, dan tidak mengganggu suara suling. Teknik ini dinilai sangat cocok untuk suling Batak yang memiliki permukaan silindris dan cukup sempit, karena dapat menjangkau bagian yang sulit dengan hasil yang rapi dan akurat.



Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menerapkan ornamen khas Batak Toba pada media suling Batak Toba, baik dari segi estetika, filosofi, maupun teknik penerapan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya revitalisasi budaya lokal serta pengembangan desain produk berbasis tradisi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penciptaan karya seni yang mengacu pada Gustami (2007), yang meliputi tiga tahapan, yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Penelitian dilaksanakan pada April–Juli 2026 dengan objek penciptaan berupa suling Batak Toba yang dihias menggunakan ornamen Gorga Batak Toba melalui teknik *pyrography*.

Tahap eksplorasi dilakukan dengan mengkaji berbagai referensi mengenai ornamen Gorga Batak Toba, karakteristik suling Batak Toba, dan teknik *pyrography* sebagai dasar penentuan konsep karya. Tahap perancangan meliputi pembuatan beberapa alternatif sketsa, pemilihan desain terbaik, dan pemindahan pola ke permukaan suling. Selanjutnya, pada tahap perwujudan dilakukan proses pembakaran pola menggunakan alat *pyrography*, dilanjutkan dengan pengamplasan dan finishing menggunakan *clear spray*.

Alat yang digunakan meliputi alat *pyrography*, pensil, penghapus, penggaris, dan amplas, sedangkan bahan utama berupa suling Batak Toba dan *clear spray*. Hasil karya kemudian dievaluasi berdasarkan ketepatan penerapan motif, kerapian, komposisi visual, kualitas finishing, serta fungsi suling sebagai alat musik.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1 Penerapan Ornamen Batak Toba Pada Media Suling batak Toba
(Sumber: Boni Vaesal Turnip, 2026)

Karya 1

Judul Karya: Perlindungan dan Keharmonisan dalam Ornamen Gorga pada Suling Batak Toba

Motif Karya: Gorga Boraspati, Gorga Ipon-ipon, Gorga Adop-adop, Gorga Simeol-meol

Deskripsi Karya:

Karya ini merupakan penerapan ornamen *gorga* Batak Toba pada media suling bambu yang disusun secara memanjang mengikuti bentuk silindris media. Pemilihan motif dalam karya ini terdiri dari *Gorga Boraspati* sebagai motif utama, yang dipadukan dengan *Gorga Ipon-ipon*, *Gorga Adop-adop*, serta *Gorga Simeol-meol* sebagai motif pendukung. Penyusunan motif dilakukan dengan mempertimbangkan keseimbangan visual dan fungsi suling sebagai alat musik tradisional.



Gambar 2 Penerapan Ornamen Batak Toba Pada Media Suling batak Toba
(Sumber: Boni Vaesal Turnip, 2026)

Karya 2

Judul Karya: Simbol Kebesaran dalam Ornamen Gorga pada Suling Batak Toba

Motif Karya: Gorga Hoda-hoda, Gorga Boraspati, Gorga Ipon-ipon

Deskripsi Karya:

Karya ini menampilkan penerapan ornamen *gorga* Batak Toba dengan penekanan pada motif *Gorga Hoda-hoda* sebagai elemen utama. Motif ini dipadukan dengan *Gorga Boraspati* dan *Ipon-ipon* untuk menciptakan komposisi yang kuat dan berkarakter. Penyusunan motif dilakukan secara memanjang mengikuti bentuk suling dengan mempertimbangkan keseimbangan visual.



Gambar 3 Penerapan Ornamen Batak Toba Pada Media Suling batak Toba
(Sumber: Boni Vaesal Turnip, 2026)

Karya 3

Judul Karya: Kesederhanaan Estetis dalam Ornamen Gorga pada Suling Batak Toba

Motif Karya: Gorga Simeol-meol, Gorga Ipon-ipon

Deskripsi Karya:

Karya ini menampilkan pendekatan yang lebih sederhana dalam penerapan ornamen *gorga* Batak Toba pada media suling. Motif yang digunakan hanya terdiri dari *Gorga Simeol-meol* dan *Gorga Ipon-ipon*, yang disusun secara berulang mengikuti bentuk suling. Secara visual, karya ini terlihat ringan dan tidak terlalu padat. Pola lengkung dari motif *Simeol-meol* membentuk irama yang halus dan teratur. Tidak adanya motif utama yang dominan membuat seluruh bagian komposisi memiliki nilai visual yang seimbang.



Gambar 4 Penerapan Ornamen Batak Toba Pada Media Suling batak Toba
(Sumber: Boni Vaesal Turnip, 2026)



Karya 4

Judul Karya: Kekuatan dan Keperkasaan dalam Ornamen Gorga pada Suling Batak Toba

Motif Karya: Gorga Boraspati, Gorga Simeol-meol, Gorga Sijonggi, Gorga Singa-singa, Gorga Ipon-ipon

Deskripsi Karya:

Karya ini merupakan salah satu desain yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi dalam penerapan ornamen *gorga* Batak Toba pada media suling. Motif yang digunakan terdiri dari berbagai elemen yang memiliki karakter visual berbeda, yaitu *Boraspati*, *Simeol-meol*, *Sijonggi*, *Singa-singa*, dan *Ipon-ipon*. Penyusunan motif dilakukan secara memanjang mengikuti bentuk suling dengan mempertimbangkan keseimbangan visual dan kepadatan ornamen.



*Gambar 5 Penerapan Ornamen Batak Toba Pada Media Suling batak Toba
(Sumber: Boni Vaesal Turnip, 2026)*

Karya 5

Judul Karya: Dinamika dan Keberanian dalam Ornamen Gorga pada Suling Batak Toba

Motif Karya: Gorga Simeol-meol, Gorga Sijonggi, Gorga Jengger, Gorga Ipon-ipon

Deskripsi Karya:

Karya ini menampilkan komposisi ornamen yang dinamis melalui penggunaan motif *Simeol-meol*, *Sijonggi*, *Jengger*, dan *Ipon-ipon*. Penyusunan motif dilakukan secara memanjang dengan memperhatikan ritme visual dan keseimbangan bentuk.

Secara visual, karya ini menunjukkan variasi bentuk yang cukup beragam. Motif *Jengger* memberikan aksan unik yang membedakan karya ini dari karya lainnya. Bentuknya yang tegas memberikan kontras terhadap motif lengkung.



*Gambar 6. Penerapan Ornamen Batak Toba Pada Media Suling batak Toba
(Sumber: Boni Vaesal Turnip, 2026)*



Karya 6

Judul Karya: Keindahan dalam Kesederhanaan Ornamen Gorga pada Suling Batak Toba

Motif Karya: Gorga Simeol-meol, Gorga Ipon-ipon

Deskripsi Karya:

Karya ini merupakan penerapan ornamen *gorga* Batak Toba pada media suling dengan pendekatan desain yang sederhana namun tetap memperhatikan nilai estetika dan makna simbolik. Motif yang digunakan terdiri dari *Gorga Simeol-meol* sebagai elemen utama dan *Gorga Ipon-ipon* sebagai motif pengisi. Penyusunan motif dilakukan secara memanjang mengikuti bentuk silindris suling sehingga tercipta kesatuan antara ornamen dan media.

Secara visual, karya ini menampilkan komposisi yang ringan dan tidak terlalu padat. Pola lengkung dari motif *Simeol-meol* disusun secara berulang dan konsisten, sehingga membentuk irama visual yang halus dan mengalir. Motif *Ipon-ipon* berfungsi sebagai pengisi bidang yang membantu memperkuat kesatuan desain tanpa menimbulkan kesan penuh atau sesak.



Gambar 7. Penerapan Ornamen Batak Toba Pada Media Suling batak Toba
(Sumber: Boni Vaesal Turnip, 2026)

Karya 7

Judul Karya: Arah Kehidupan dalam Ornamen Gorga pada Suling Batak Toba

Motif Karya: Gorga Desa Na Ualu, Gorga Simeol-meol, Gorga Ipon-ipon

Deskripsi Karya:

Karya ini menampilkan penerapan ornamen *gorga* dengan menonjolkan motif *Desa Na Ualu* sebagai elemen utama. Motif ini dipadukan dengan *Simeol-meol* dan *Ipon-ipon* untuk menciptakan komposisi yang seimbang dan variatif. Penyusunan dilakukan mengikuti bentuk suling sehingga ornamen menyatu dengan media.

Secara visual, motif *Desa Na Ualu* memiliki karakter geometris yang berbeda dari motif lainnya. Bentuk ini memberikan kesan tegas dan terstruktur. Kombinasi dengan motif *Simeol-meol* yang berbentuk lengkung menciptakan keseimbangan antara bentuk geometris dan organik.



Gambar 8. Penerapan Ornamen Batak Toba Pada Media Suling batak Toba
(Sumber: Boni Vaesal Turnip, 2026)



Karya 8

Judul Karya: Sumber Kehidupan dalam Ornamen Gorga pada Suling Batak Toba

Motif Karya: Gorga Simata Ni Ari, Gorga Simeol-meol, Gorga Ipon-ipon

Deskripsi Karya:

Karya ini menampilkan motif *Simata Ni Ari* sebagai pusat komposisi yang berbentuk radial menyerupai matahari. Motif ini dipadukan dengan *Simeol-meol* dan *Ipon-ipon* sebagai elemen pendukung yang mengisi bidang.

Secara visual, motif utama ditempatkan di bagian tengah sehingga menjadi fokus perhatian. Susunan radial memberikan kesan kuat dan menarik perhatian, sementara motif pendukung membantu menciptakan keseimbangan visual.



Gambar 9. Penerapan Ornamen Batak Toba Pada Media Suling batak Toba
(Sumber: Boni Vaesal Turnip, 2026)

Karya 9

Judul Karya: Perlindungan Spiritual dalam Ornamen Gorga pada Suling Batak Toba

Motif Karya: Gorga Ulu Paung, Gorga Simeol-meol, Gorga Ipon-ipon

Deskripsi Karya:

Karya ini merupakan penerapan ornamen *gorga* Batak Toba pada media suling dengan menonjolkan motif *Gorga Ulu Paung* sebagai elemen utama. Motif ini dipadukan dengan *Gorga Simeol-meol* dan *Gorga Ipon-ipon* sebagai elemen pendukung yang berfungsi untuk memperkuat kesatuan komposisi. Penyusunan ornamen dilakukan secara memanjang mengikuti bentuk silindris suling sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara motif dan media.

Secara visual, motif *Ulu Paung* ditempatkan sebagai pusat perhatian dalam komposisi karena memiliki karakter bentuk yang tegas dan dominan. Motif ini memberikan kesan kuat dan kokoh, sehingga mampu menarik perhatian secara langsung. Sementara itu, motif *Simeol-meol* diterapkan dalam bentuk garis lengkung yang mengalir, berfungsi sebagai penghubung antar bidang ornamen agar tidak terkesan terputus. Motif *Ipon-ipon* digunakan sebagai pengisi bidang yang membantu menjaga keseimbangan visual serta menghindari adanya ruang kosong yang berlebihan.



Gambar 10. Penerapan Ornamen Batak Toba Pada Media Suling batak Toba
(Sumber: Boni Vaesal Turnip, 2026)



Karya 10

Judul Karya: Harmoni Kehidupan dalam Ornamen Gorga pada Suling Batak Toba

Motif Karya: Gorga Simata Ni Ari, Gorga Iran-iran, Gorga Ipon-ipon

Deskripsi Karya:

Karya ini menampilkan penerapan ornamen *gorga* Batak Toba dengan menggabungkan beberapa motif dalam satu komposisi yang harmonis. Motif utama yang digunakan adalah *Gorga Simata Ni Ari* yang dipadukan dengan *Gorga Iran-iran* dan *Gorga Ipon-ipon* sebagai elemen pendukung. Penyusunan motif dilakukan secara sistematis mengikuti bentuk suling sehingga menghasilkan komposisi yang seimbang.

Secara visual, motif *Simata Ni Ari* ditempatkan sebagai pusat perhatian karena bentuknya yang radial menyerupai matahari. Motif ini memberikan fokus visual yang kuat serta menjadi pusat keseimbangan dalam komposisi. Motif *Iran-iran* digunakan sebagai elemen pengisi dengan pola yang lebih kecil, sedangkan *Ipon-ipon* membantu memperkuat kesatuan desain secara keseluruhan.



Gambar 11. Penerapan Ornamen Batak Toba Pada Media Suling batak Toba
(Sumber: Boni Vaesal Turnip, 2026)

Karya 11

Judul Karya: Kewibawaan dalam Ornamen Gorga pada Suling Batak Toba

Motif Karya: Gorga Sitangan, Gorga Singa-singa, Gorga Ipon-ipon

Deskripsi Karya:

Karya ini menampilkan ornamen *gorga* dengan karakter visual yang kuat melalui penggunaan motif figuratif seperti *Gorga Sitangan* dan *Gorga Singa-singa*. Motif ini dipadukan dengan *Gorga Ipon-ipon* sebagai pengisi untuk menjaga keseimbangan komposisi. Penyusunan dilakukan mengikuti bentuk suling dengan memperhatikan proporsi dan posisi motif.

Secara visual, motif *Singa-singa* menjadi elemen dominan karena bentuknya yang ekspresif dan memiliki karakter kuat. Motif *Sitangan* juga memberikan kesan tegas yang memperkuat komposisi. Sementara itu, *Ipon-ipon* berfungsi sebagai pengisi yang membantu menciptakan kesatuan visual.



Gambar 12. Penerapan Ornamen Batak Toba Pada Media Suling batak Toba
(Sumber: Boni Vaesal Turnip, 2026)



Karya 12

Judul Karya: Kesejahteraan dalam Ornamen Gorga pada Suling Batak Toba

Motif Karya: Gorga Boraspati, Gorga Adop-adop, Gorga Sitangan, Gorga Ipon-ipon

Deskripsi Karya:

Karya ini merupakan penerapan ornamen *gorga* dengan komposisi yang cukup padat melalui kombinasi beberapa motif, yaitu *Boraspati*, *Adop-adop*, *Sitangan*, dan *Ipon-ipon*. Penyusunan motif dilakukan secara terstruktur mengikuti bentuk suling sehingga menghasilkan komposisi yang harmonis.

Secara visual, motif *Boraspati* menjadi elemen utama yang memiliki karakter kuat dan simbolik. Motif *Adop-adop* dan *Sitangan* berfungsi sebagai variasi bentuk yang memperkaya tampilan, sementara *Ipon-ipon* berperan sebagai pengisi bidang.



Gambar 13. Penerapan Ornamen Batak Toba Pada Media Suling batak Toba
(Sumber: Boni Vaesal Turnip, 2026)

Karya 13

Judul Karya: Harmoni Simbolik dalam Ornamen Gorga pada Suling Batak Toba

Motif Karya: Gorga Ipon-ipon, Gorga Simata Ni Ari, Gorga Sitangan, Gorga Simeol-meol

Deskripsi Karya:

Karya ini merupakan perancangan ornamen *gorga* Batak Toba yang diterapkan pada media suling bambu dengan komposisi memanjang mengikuti bentuk silindris alat musik tersebut. Motif yang digunakan terdiri dari *Gorga Ipon-ipon*, *Gorga Simata Ni Ari*, *Gorga Sitangan*, dan *Gorga Simeol-meol*, yang disusun secara terstruktur dalam beberapa bidang sehingga menciptakan kesatuan visual yang harmonis. Penempatan motif juga mempertimbangkan posisi lubang nada agar tidak mengganggu fungsi utama suling sebagai alat musik tradisional.

Secara visual, komposisi karya dibagi menjadi beberapa bagian yang masing-masing memiliki karakter motif berbeda. Pada bagian tengah, motif *Gorga Simata Ni Ari* menjadi pusat perhatian (*center of interest*) dengan bentuk radial menyerupai matahari. Motif ini memberikan fokus visual yang kuat dan menjadi elemen dominan dalam keseluruhan desain. Di sekitarnya, motif *Gorga Simeol-meol* hadir dalam bentuk garis lengkung yang mengalir, berfungsi sebagai penghubung antar bidang ornamen sehingga tercipta kesinambungan visual.



Gambar 14. Penerapan Ornamen Batak Toba Pada Media Suling batak Toba
(Sumber: Boni Vaesal Turnip, 2026)



Karya 14

Judul Karya: Irama Kehidupan dalam Ornamen Gorga pada Suling Batak Toba

Motif Karya: Gorga Simeol-meol, Gorga Simeol-meol Marsialoan, Gorga Desa Na Walu

Deskripsi Karya:

Karya ini merupakan perancangan ornamen *gorga* Batak Toba yang diterapkan pada media suling bambu dengan komposisi memanjang mengikuti bentuk silindris alat musik tersebut. Motif yang digunakan terdiri dari *Gorga Simeol-meol*, *Gorga Simeol-meol Marsialoan*, dan *Gorga Desa Na Walu*. Ketiga motif ini disusun secara terstruktur dalam beberapa bidang, sehingga menghasilkan komposisi yang harmonis, seimbang, dan menyatu dengan bentuk suling. Penempatan ornamen juga mempertimbangkan posisi lubang nada agar tidak mengganggu fungsi suling sebagai alat musik tradisional.

Secara visual, karya ini menampilkan dominasi pola lengkung yang mengalir dan saling terhubung. Motif *Gorga Simeol-meol* hadir sebagai elemen utama yang membentuk irama visual melalui garis-garis lengkung yang berulang. Pola ini menciptakan kesan dinamis serta memberikan aliran yang kontinu sepanjang bidang suling. Variasi dari motif ini, yaitu *Gorga Simeol-meol Marsialoan*, memperlihatkan bentuk yang lebih kompleks dengan pola yang saling berjalanan (*interlocking*), sehingga menambah kekayaan visual dan memperkuat kesan gerak dalam komposisi.



Gambar 15. Penerapan Ornamen Batak Toba Pada Media Suling batak Toba
(Sumber: Boni Vaesal Turnip, 2026)

Karya 15

Judul Karya: Keseimbangan Kosmis dalam Ornamen Gorga pada Suling Batak Toba

Motif Karya: Gorga Simata Ni Ari, Gorga Simeol-meol, Gorga Ipon-ipon, Gorga Desa Na Walu

Deskripsi Karya:

Karya ini merupakan perancangan ornamen *gorga* Batak Toba yang diterapkan pada media suling bambu dengan pendekatan komposisi memanjang mengikuti bentuk silindris alat musik. Motif yang digunakan terdiri dari *Gorga Simata Ni Ari*, *Gorga Simeol-meol*, *Gorga Ipon-ipon*, dan *Gorga Desa Na Walu*. Keempat motif tersebut disusun secara terstruktur dalam beberapa bidang sehingga menghasilkan komposisi yang seimbang, harmonis, dan tetap memperhatikan fungsi suling sebagai alat musik tradisional.

Secara visual, karya ini memiliki pembagian bidang yang jelas antara bagian ujung, tengah, dan penghubung. Pada salah satu bagian ujung, motif *Gorga Simata Ni Ari* ditampilkan dalam bentuk radial yang menyerupai matahari. Motif ini menjadi pusat perhatian karena bentuknya yang



simetris dan memiliki karakter visual yang kuat. Simata Ni Ari memberikan kesan stabil, terpusat, dan menjadi elemen dominan dalam komposisi.



Gambar 16. Penerapan Ornamen Batak Toba Pada Media Suling batak Toba
(Sumber: Boni Vaesal Turnip, 2026)

Karya 16

Judul Karya: Ekspresi Kekuatan dan Dinamika dalam Ornamen Gorga pada Suling Batak Toba

Motif Karya: *Gorga Boraspati, Gorga Simeol-meol, Gorga Simeol-meol Marsialoan, Gorga Ipon-ipon, Gorga Simata Ni Ari*

Deskripsi Karya:

Karya ini merupakan perancangan ornamen gorga Batak Toba yang diterapkan pada media suling bambu dengan komposisi memanjang mengikuti bentuk silindris alat musik. Motif yang digunakan terdiri dari *Gorga Boraspati, Gorga Simeol-meol, Gorga Simeol-meol Marsialoan, Gorga Ipon-ipon*, serta *Gorga Simata Ni Ari*. Penyusunan motif dilakukan secara bertahap dalam beberapa bidang sehingga menciptakan alur visual yang dinamis, terstruktur, dan tetap mempertahankan fungsi suling sebagai alat musik tradisional.

Secara visual, karya ini menampilkan pembagian komposisi yang jelas antara bagian atas dan bawah (dalam gambar kerja), yang menunjukkan variasi kemungkinan penerapan desain pada media suling. Pada bagian tengah, motif *Gorga Simeol-meol* ditampilkan dalam bentuk garis lengkung yang berulang dan saling terhubung. Pola ini menciptakan irama visual yang mengalir serta memberikan kesan kontinuitas sepanjang bidang suling.



Gambar 17. Penerapan Ornamen Batak Toba Pada Media Suling batak Toba
(Sumber: Boni Vaesal Turnip, 2026)

Karya 17

Judul Karya: Keseimbangan Dinamis dalam Ornamen Gorga pada Suling Batak Toba

Motif Karya: *Gorga Simeol-meol, Gorga Simeol-meol Marsialoan, Gorga Ipon-ipon, Gorga Desa Na Walu*

Deskripsi Karya:

Karya ini merupakan perancangan ornamen *gorga* Batak Toba yang diterapkan pada media suling bambu dengan komposisi memanjang mengikuti bentuk silindris alat musik. Motif yang



digunakan terdiri dari *Gorga Simeol-meol*, *Gorga Simeol-meol Marsialoan*, *Gorga Ipon-ipon*, serta *Gorga Desa Na Walu*. Keempat motif tersebut disusun secara terstruktur dalam beberapa bidang, sehingga menghasilkan komposisi yang dinamis, seimbang, dan tetap mempertahankan fungsi suling sebagai alat musik tradisional.

Secara visual, karya ini menampilkan pembagian bidang yang jelas antara bagian ujung dan bagian tengah suling. Pada salah satu sisi, motif *Gorga Desa Na Walu* ditampilkan dalam bentuk geometris yang tersusun berulang. Pola ini memberikan kesan tegas dan terstruktur, serta berfungsi sebagai elemen pembatas visual dalam komposisi. Kehadiran motif geometris ini juga memberikan kontras terhadap motif lain yang lebih bersifat organik.

Pada bagian tengah, motif *Gorga Simeol-meol* dikembangkan dalam bentuk garis



Gambar 18. Penerapan Ornamen Batak Toba Pada Media Suling batak Toba
(Sumber: Boni Vaesal Turnip, 2026)

Karya 18

Judul Karya : Harmoni Gorga pada Media Suling Batak

Motif karya : *Gorga Ipon-ipon*, *Gorga Simeol-meol*, *Gorga Simarogung-ogung*, *Gorga Singa-singa*.

Deskripsi Karya

Karya ini merupakan rancangan ornamen tradisional Batak yang diterapkan pada media suling sebagai bentuk pelestarian seni hias Nusantara. Pada karya ini diterapkan beberapa jenis motif gorga, yaitu *Gorga Ipon-ipon*, *Gorga Simeol-meol*, *Gorga Simarogung-ogung*, dan *Gorga Singa-singa*. Setiap motif disusun secara harmonis sehingga menghasilkan komposisi visual yang seimbang antara fungsi alat musik dan nilai estetika tradisional Batak.

Motif *Gorga Ipon-ipon* ditempatkan pada bagian tepi suling sebagai elemen pengisi bidang. Motif ini memiliki bentuk geometris sederhana yang berfungsi memperkuat ritme visual serta memberikan kesan rapi dan teratur. Pengulangan bentuk segitiga pada motif tersebut menciptakan irama yang selaras dengan bentuk panjang suling.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam menciptakan karya yang berjudul Penerapan Ornamen Batak Toba Pada Media Suling Batak Toba, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses Penerapan ornamen Batak Toba pada media suling Batak Toba ini menggunakan metode penciptaan S.P. Gustami yang terdiri dari tiga tahapan. Tahap eksplorasi: pada tahap ini penulis melakukan pengumpulan data dan informasi mengenai ornamen Batak Toba, prinsip-prinsip seni rupa, teknik ukir, serta karakteristik bahan kayu yang digunakan, melalui studi pustaka, dan



observasi lapangan. Tahap perancangan: penulis menuangkan ide hasil eksplorasi kedalam sketsa hingga menghasilkan 18 desain terbaik yang siap untuk diwujudkan. Tahap perwujudan: penulis mewujudkan desain yang telah dipilih menjadi karya nyata Penerapan ornamen Batak Toba pada media suling Batak Toba dapat dilakukan dengan baik melalui proses perancangan desain, pemindahan motif ke media, pembakaran menggunakan teknik *pyrography*, dan penyelesaian akhir (*finishing*) menggunakan *clear* semprot. Seluruh tahapan tersebut menghasilkan karya yang memiliki nilai estetis sekaligus tetap mempertahankan fungsi suling sebagai alat musik tradisional.

2. Penelitian ini menghasilkan 18 karya suling Batak Toba yang mengusung ornamen Batak Toba sebagai elemen visual utama, yang dipadukan dengan prinsip desain modern. Karya yang diciptakan memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai penunjuk waktu sekaligus sebagai media pelestarian Motif-motif gorga Batak Toba seperti *Gorga Boraspati*, *Gorga Simeol-meol*, *Gorga Ipon-ipon*, *Gorga Simata Ni Ari*, *Gorga Sitangan*, *Gorga Desa Na Walu*, *Gorga Adop-adop*, dan motif lainnya dapat diterapkan pada media suling tanpa menghilangkan karakter visual maupun makna simbolik yang terkandung di dalamnya. Setiap motif memiliki ciri khas dan filosofi tersendiri yang memperkaya nilai budaya pada karya.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmojo, W. T. (2011). Cenderamata berbasis seni etnik Batak. *Jurnal Panggung*, 21(03), 329-339.
- Atmojo, W. T. (2025). Penciptaan Batik Tulis Berbasis Ornamen Dan Rumah Adat Batak, Melayu dan Nias. *Panggung*, 35(1), 60-79.
- Barthes, R. (1977). *Image—Music—Text*. Hill and Wang.
- Atmojo, Wahyu Tri, dkk. (2020). *Batik Eksplorasi Kearifan Lokal: Sumatera Utara*. Medan: CV Kencana Emas Sejahtera.
- Atmojo, Wahyu Tri, dkk. (2024). *Memodifikasi Desain Ornamen Nusantara dan Ornamen Sumatera Utara Dalam Bentuk Kriya Batik*. Media Sains Indonesia.
- Bastomi, S. (1992). *Wawasan Seni*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Daulay, A. S., dkk (2025). Penciptaan batik prada berbasis ornamen Batak Toba dengan teknik batik tulis. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 4(1).
- Fennell, C. (2007). *Woodburning Project & Pattern Treasury*. New York: Sterling Publishing.
- Ginting, R., & Misgiya. (2024). Penciptaan batik motif tradisional Sumatera Utara sebagai elemen dekorasi interior. *Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara*, 11(2).
- Gustami, S. (2007). *Butir-butir Mutiara Estetika Timur: Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta: Prasista.
- Gustami, S.P. 2008. *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*. Yogyakarta: Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
- Hasanuddin. (2015). Ornamen (Ragam Hias) Rumah Adat Batak Toba. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Hutagalung, S. 2012. *Musik Tradisional Batak Toba: Fungsi dan Makna dalam Kehidupan Masyarakat*. Medan: USU Press.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lauer, D. A., & Pentak, S. (2011). *Design Basics* (8th ed.). Cengage Learning.



- Munro, T. (2008). *Form and Style in the Arts*. Cleveland Press.
- Napitupulu, R., & Wiratma, I. G. L. (2024). Penciptaan souvenir kipas tangan ornamen Batak Toba dengan teknik batik tulis. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 18(2).
- Nasution, A. 2014. *Musik Tradisional Batak Toba dan Transformasinya*. Medan: Penerbit Mitra.
- Necipoğlu, G., & Payne, A. (2016). *Histories of Ornament: From Global to Local*. Princeton University Press.
- Ocvirk, Otto G., Robert E. Stinson, Philip R. Wigg, Robert O. Bone, & David L. Cayton. 2013. *Art Fundamentals: Theory and Practice*. New York: McGraw-Hill.
- Pelly, U. 2013. *Teori-teori Sosial Budaya*. Jakarta: Kencana.
- Peters, Sue Walters & Miller, Jan. 2011. *Pyrography Workbook: A Complete Guide to the Art of Woodburning*. Massachusetts: Fox Chapel Publishing.
- Purba, Mauly. 2004. *Musik Tradisional Masyarakat Batak Toba*. Medan: Pusat Dokumentasi dan Kajian Budaya Batak.
- Raffles, T. S. 2010. *The Song of the Flute: Music and Ritual in Batak Culture*. Singapore: Asian Studies Press.
- Rustan, S. (2010). *Mendesain Logo*. Jakarta: Gramedia.
- Sachari, Agus. 2002. *Estetika Makna, Simbol dan Daya*. Bandung: Penerbit ITB.
- Saragih, D. A., Yulianto, Y., & Pakpahan, R. (2019). KAJIAN ORNAMEN GORGA DI RUMAH ADAT BATAK TOBA (Studi Kasus: Di Kawasan Desa Wisata Tomok, Huta Siallagan dan Huta Bolon Di Kabupaten Samosir). *Alur*, 2(1), 1-14.
- Siahaan, M., & Wiratma, I. G. L. (2024). Penciptaan batik tulis dengan teknik smock berbasis ornamen Batak Toba. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 3(1).
- Simanjuntak, T. (2006). *Gorga Batak: Estetika dan Simbolisme*. Medan: Balai Kajian Budaya Batak.
- Sinulingga, J., Gultom, R., & Sitorus, A. (2025). Motif gorga Batak Toba: Kajian semiotika sosial. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1).
- Sirait, B. (1977/1980). *Gorga Batak Toba: Kajian Ornamen Rumah Adat*. Medan: Balai Kajian Budaya Batak.
- Sitanggang, H. 1991. *Arsitektur Tradisional Daerah Sumatera Utara*. Medan: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sitorus, R., & Diningrat, I. G. N. (2024). Ornamen Batak Toba sebagai inspirasi dalam pengembangan desain skateboard dengan gaya monoline. *Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara*, 10(3).
- Soedarso, S. P. (2006). *Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*. Yogyakarta: Saku Dayar Sana.
- Sumardjo, J. (2000). *Filsafat Seni*. Bandung: ITB. Soedarso, S. (2006). *Sejarah Perkembangan Seni Rupa*. Yogyakarta: ISI Press. Nyoman, D. I. (2022). *Bahan Ajar Ornamen Nusantara*. Institut Seni Indonesia.
- Sunaryo, Aryo. 2009. *Ornamen Nusantara: Kajian Khusus tentang Ornamen Indonesia*. Semarang: Dahara Prize.
- Takari, Muhammad. 2008. *Musik Tradisional Sumatera Utara*. Medan: Studia Kultura.



- Hasanuddin, dkk. (2015). *Ornamen Rumah Adat Batak Toba*. Medan: Universitas Negeri Medan Press.
- Sutrisno, S. & Hendar Putranto. (2005). *Filsafat Seni*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tambunan, J. (2018). *Seni Ornamen Batak Toba dalam Perspektif Estetika Lokal*. Jurnal Seni & Budaya Nusantara, 5(2), 45–56.